

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK JARIK KHAS MASYARAKAT SAMIN
DUSUN JEPANG MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO**

Peneliti :

**Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003**

**Fransiska Arma Utami
NIM. 1812050022**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2370.A/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Kegiatan : **PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK JARIK KHAS MASYARAKAT SAMIN DUSUN JEPANG
MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Sugeng Wardoyo, M.Sn
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197510102002121003
NIDN : 0019107504
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081350039442
Alamat Email : sngwardoyo@gmail.com
Daya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

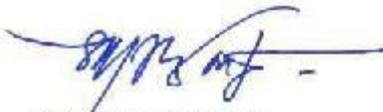
Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Fransiska Arma Utami
NIM : 1812053022
Jurusan : KRIYASENI
Fakultas : SENIRUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP.196911081993031001

Yogyakarta, 18 November 2020
Ketua Peneliti


Sugeng Wardoyo, M.Sn.
NIP.197510102002121003

Mengetujui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Nur Saahid, M.Hum.
NIP.1962081969031001

RINGKASAN

Fokus perancangan ini adalah merancang motif batik untuk prototipe *jarik* khas masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro yang terinspirasi dari esensi ajaran luhur Samin Surosentiko. Metode yang digunakan penelitian kualitatif yang digabungkan dengan perancangan karya. Tahapan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Selama ini belum ditemukan artefak *jarik* dengan ciri khas motif batik masyarakat Samin Margomulyo yang berkeinginan untuk tetap melestarikan esensi ajaran luhur tersebut. Hasil analisis akan dipergunakan untuk bahan perancangan produk, dimulai dari pra perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Hasil perancangan ini menghasilkan prototipe *jarik*, sebagai identitas busana masyarakat Samin Margomulyo dan akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah Nasional terakreditasi, pendaftaran Hak Cipta dan disosialisasikan di Margomulyo bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Bojonegoro.

Kata kunci: ajaran luhur, *jarik*, identitas, pelestarian

PRAKATA

Perancangan ini diberi judul 'Penciptaan Motif Batik Untuk Jarik Khas Masyarakat Samin Dusun Jepang Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.' Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada tim peneliti. Tim peneliti juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim peneliti haturkan kepada.

1. Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf yang telah mengkoordinir kegiatan penelitian.

2. Dekan FSR ISI Yogyakarta dan Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan izin penelitian.

3. Para pengelola perpustakaan di wilayah Kota Yogyakarta dan Surakarta yang telah membantu dalam pencarian data.

4. Para narasumber yang telah membantu dalam memberikan data visual maupun data lisan.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya secara umum.

Yogyakarta, 23 Oktober 2020

Ketua Tim Peneliti,

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

LAPORAN AKHIR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
A. TUJUAN.....	11
B. MANFAAT.....	11
BAB IV METODE PENELITIAN.....	12
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	13
A. PROSES PEMBUATAN JARIK	13
1. Alat	13
2. Bahan	15
a. Kain mori batik	15
b. Malam batik.....	16
c. Zat warna batik	17
3. Proses Membatik	17
BAB VI KESIMPULAN	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	
Draf Artikel Ilmiah JARIK SAMIN	29
Copy Sertifikat KI	47
Produk Karya Seni.....	48
Copy Sertifikat Pameran Skala Internasional	50
Copy Surat Pernyataan Tanggungjawaban Belanja (SPTB) 100%	52

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	53
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pemolaan	18
Gambar 2. Proses pencanthingan.....	20
Gambar 3. Hasil setelah proses pewarnaan biru.....	22
Gambar 4. Proses mbironi	22
Gambar 5. Hasil prototipe 1 setelah proses pelorodan	23
Gambar 6. Hasil prototipe 2 setelah proses pelorodan	24
Gambar 7. Hasil prototipe 3 setelah proses pelorodan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Submit Jurnal	29
Draf Artikel Ilmiah JARIK SAMIN	30
Copy Sertifikat KI	48
Produk Karya Seni	49
Copy Sertifikat Pameran Skala Internasional	51
Copy Surat Pernyataan Tanggungjawaban Belanja (SPTB) 100%	53
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	54
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	56

BAB I

PENDAHULUAN

Masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur memiliki karakteristik salah satunya ialah budaya gotong royong sebagai bentuk nilai persatuan dan kesatuan. Bentuk kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan ini terkait dengan bentuk ketahanan budaya masyarakat samin yang menjunjung ajaran leluhurnya. Telaah kali ini merupakan rangkaian lanjutan penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya, yaitu merancang *udheng* atau ikat kepala ciri khas masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro dengan motif batik Obor Sewu. Fokus pada penelitian ini adalah merancang motif batik untuk jarik khas masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro dengan terinspirasi dari esensi ajaran luhur Samin Surosentiko.

Dalam bahasa Jawa Jarik mempunyai makna "*aja gampang sirik*" atau dalam bahasa Indonesia berarti jangan mudah iri hati, mengandung makna filosofi agar setiap orang yang mengenakan jarik dapat mengendalikan diri bermuara pada ketentraman batin yang bersinergi dengan keselarasan hubungan manusia dengan Sang pencipta dan hubungan manusia dengan alam sekitar beserta lingkungannya. Kesederhaan masyarakat Samin juga bisa dilihat atau tercermin pada busana sehari-hari yang mereka kenakan. Seperti yang dijelaskan oleh Rini Darmastuti, bahwasannya pakaian yang digunakan oleh masyarakat Samin berbeda dengan pakaian yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Untuk anggota komunitas, pakaian hitam menjadi ciri khas masyarakat Samin, yaitu baju lengan panjang dan celana panjang selutut serta ikat kepala atau *udeng* yang semuanya bernuasa warna hitam. Pakaian hitam-hitam yang mereka gunakan sebagai simbol sifat rendah hati. Warna lain yang mencolok atau warna putih mereka anggap sebagai warna yang terlalu menonjolkan diri untuk menunjukkan kebaikan mereka. Kerendahan hati ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan falsafah hidup mereka seperti yang diajarkan oleh Samin Surosentiko (Darmastuti, 2013: 175).

Falsafah sedulur sikep dalam pemahaman masyarakat Samin adalah hendaknya jangan melakukan *drengki, srei, dahwen, kemeren* dan semena-mena terhadap sesama manusia. Adapun yang tersebut di atas merupakan salah satu dari lima pitutur luhur Samin Surosentiko. Salah satu tindakan dari masyarakat Samin adalah menolak pajak yang ditarik oleh pemerintahan kolonial, diibaratkan adalah jarum yang masuk ke dalam air (dom sumuruping banyu). Perang terhadap penjajah ini dimaknai sebagai perang menggunakan senjata dengan alasan mbah Suro Sentiko tidak mau membunuh orang, tidak mau memukul orang, harus sabar. Perang dalam melawan Belanda ini bisa disebut sirep (bahasa Jawa).

Berkaitan dengan uraian dan penjelasan tersebut di atas, maka dalam rancangan usulan penelitian terapan ini, akan mengeksplorasi secara fokus motif batik khas masyarakat Samin, khususnya dusun Jepang desa Margomulyo Bojonegoro yang berupa produk *jarik*. Jarik atau sebuah kain yang bermotif batik dengan beragam pola dapat dipahami makna simbolis yang berkaitan dengan pengendalian diri nafsu manusia. Jarik dalam bahasa Jawa mengandung makna “aja gampang sirik”, atau jangan mudah iri hati. Dengan demikian makna dari jarik ini merupakan akumulasi pemahaman manusia akan kedudukan dan kesadaran dalam dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikarunia akal dan fikiran yang membedakannya perbuatan baik dan buruk.

Selama ini belum ditemukan jarik ciri khas motif batik masyarakat Samin Margomulyo yang berkeinginan untuk tetap melestarikan laku ajaran luhur tersebut. Tema motif yang diangkat mengacu pada esensi ajaran-ajaran luhur Samin Surosentiko. Bentuk visualisasi ciri khas yaitu diambil dari Bunga Wijaya Kusuma dan bentuk simbol imajimatif. Motif-motif batik inilah yang kemudian dapat menjadi simbol artefak sebagai kekayaan budaya masyarakat Samin dan dikembangkan serta dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses eksplorasi ciri khas motif batik masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro?

2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya batik tulis yang berupa jarik dengan ciri khas motif masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro?
3. Apa makna motif ciri khas masyarakat Samin Margomulyo Bojonegoro?